

**HUBUNGAN *SELF CARE* DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP  
PENYANDANG DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT  
UMUM ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**



**SURIYANI  
201801241**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu" adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu September 2020



Suriyani  
NIM. 20180241

## ABSTRAK

SURIYANI. Hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh SRI YULIANTI dan NI KETUT KARIANI.

*Self care* atau perawatan diri sangat penting dilakukan terutama bagi penyandang Diabetes Melitus karena untuk mempertahankan kualitas hidup memerlukan kesabaran penyandang Diabetes Melitus untuk terus menerus berusaha menjaga agar tidak mengalami komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus. Masalah yang sering terjadi adalah penyandang Diabetes Melitus masuk rumah sakit karena tidak patuh melakukan *self care* diabetes yaitu tidak melakukan pengontrolan gula darah melalui program diet sehingga kadar gula darah meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu berdasarkan data tahun 2019 berjumlah 431 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *consecutive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Variabel independen adalah *self care* diabetes dan variabel dependen adalah kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *self care* diabetes baik yaitu berjumlah 67,4% dan sebagian besar penyandang Diabetes Melitus memiliki kualitas hidup baik yaitu sebesar 265,1%. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p$  Value  $<0,05$ ), ini berarti secara statistik ada hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus (DM) di RSUD Anutapura Palu. Simpulan: terdapat hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus (DM) di RSUD Anutapura Palu

Kata kunci : *Self Care*, Kualitas Hidup, Diabetes

## ABSTRACT

*SURIYANI. The relationship between Diabetes Self-care and the Quality of Life of People with Diabetes Mellitus at Anutapura Public Hospital in Palu. Supervised by SRI YULIANTI and NI KETUT KARIANI.*

*Self-care is very important, especially for people with Diabetes Mellitus because to maintain the quality of life requires patience for Diabetes Mellitus sufferers to continuously try to prevent complications from Diabetes Mellitus. The problem that often occurs is that people with diabetes mellitus are admitted to the hospital because they do not comply with diabetes self-care, namely not controlling blood sugar through a diet program so that blood sugar levels increase. The purpose of this research is to determine the relationship between diabetes self-care and the quality of life of people with diabetes mellitus at Anutapura Public Hospital in Palu. This research was a quantitative type with a cross-sectional design. The population in this research was all people with Diabetes Mellitus at Anutapura Public Hospital in Palu based on 2019 data totaling 431 people and the sampling technique used was consecutive sampling. The sample in this research was 43 people. The independent variable is diabetes self-care and the dependent variable is the quality of life of people with Diabetes Mellitus. The results show that most of the diabetes self-care is good, amounting to 67.4% and most people with diabetes mellitus have a good quality of life that was 265.1%. The results of the Chi-Square test obtained a value of  $p = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ). It means that statistically, there is a relationship between diabetes self-care and the quality of life of people with Diabetes Mellitus (DM) at Anutapura Public Hospital in Palu. The conclusion of this research is there is a relationship between diabetes self-care and quality of life of people with Diabetes Mellitus (DM) at Anutapura Public Hospital in Palu.*

*Keywords: Self-Care, Quality of Life, Diabetes*



**HUBUNGAN *SELF CARE* DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP  
PENYANDANG DIABETES MELITUS DI RUMAH SAKIT  
UMUM ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program  
Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu



**SURIYANI  
201801241**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

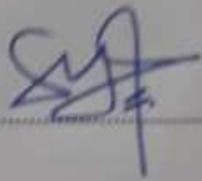
HUBUNGAN SELF CARE DIABETES DENGAN KUALITAS HIDUP  
PENYANDANG DIABETES MELITUSDI RUMAH SAKIT  
UMUM ANUTAPURA PALU

SKRIPSI

SURIYANI  
201801241

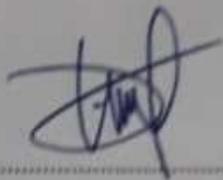
Skripsi Ini Telah Di Ujikan Pada Tanggal 21 September 2020

Sri Yulianti, S. Kep., Ns., M. Kep  
NIK. 20170901074



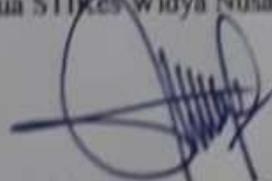
(.....)

Ni Ketut Kariani, SKM., M. Kes  
NIK. 20180901083



(.....)

Mengetahui  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes  
NIK: 20080901001

## PRA KATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu” sebagai salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ners sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman. Namun dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terwujud.

Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, suamiku Alamsyah, anakku Gina dan Gazal serta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril kepada penulis selama menjalani pendidikan

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Pesta Corry Sihotang, Dipl. Mw, S.KM., M.Kes, Ketua yayasan Widya Nusantara Palu
2. Dr. Tigor Situmorang, M.H, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
3. Hasnidar, S.Kep, Ns, M.Kep, Ketua Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu sekaligus penguji yang telah banyak memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Sri Yulianti, S. Kep., Ns., M. Kep, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
5. Ni Ketut Kariani, SKM., M. Kes, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
6. drg. Herri, M.Kes, Direktur RSUD Anutapura Palu yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di RSUD Anutapura Palu.
7. Semua dosen dan staf tata usaha di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan
8. Tempat penelitian khususnya teman-teman di RSUD Anutapura Palu

9. Teman-teman seangkatan tahun 2018, terima kasih atas kebersamaan selama mengikuti pendidikan.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Palu, September 2020

Suriyani

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DATAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	14
C. Hipotesis	15
BAB III   METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat Dan waktu Penelitian	16
C. Populasi dan Sampel	16
D. Variabel Penelitian	18
E. Definisi Operasional	18
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Pengumpulan Data	19
H. Analisis Data	19
I. Bagan Alur Penelitian	21
BAB IV    HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	26

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	31
	B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RSUD Anutapura Palu	21
Tabel 4.2	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Anutapura Palu	21
Tabel 4.3	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Anutapura Palu	21
Tabel 4.4	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Anutapura Palu	22
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi <i>Self Care</i> Diabetes di RSUD Anutapura Palu	22
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu	23
Tabel 4.7	Distribusi responden berdasarkan <i>self care</i> diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus (DM) di RSUD Anutapura Palu	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1	Skema Bagan Alur Penelitian	19

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan Turun Penelitian
5. Surat Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner Penelitian
7. Surat Persetujuan Menjadi Responden
8. Surat Balasan Selesai Penelitian
9. Master Tabel
10. Hasil Olahan Data
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat hidup
13. Lembar Konsul Pembimbing

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berubahnya pola penyebaran penyakit pada era globalisasi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, hal ini dikarenakan pola hidup masyarakat yang tidak sehat mulai dari pola konsumsi yang serbainstan, semakin canggihnya teknologi yang menyebabkan seseorang kurang bergerak atau melakukan aktivitas fisik, *life style*, salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat yaitu Diabetes Melitus (DM) atau biasa juga disebut penyakit gula atau kencing manis<sup>1</sup>.

*World Health Organization* (WHO) memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang Diabetes Melitus yang menjadi salah satu ancaman kesehatan. Secara global, jumlah penyandang Diabetes Melitus mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun<sup>2</sup>. Diabetes Atlas edisi ke-8 yang diterbitkan oleh Federasi Diabetes Internasional 2017 menyatakan bahwa 425 juta dari total populasi seluruh dunia, atau sekitar 8,8% orang dewasa berumur 20-79 tahun merupakan penyandang Diabetes Melitus. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Angka ini diprediksi akan terus meningkat dan mencapai 16,7 juta pada tahun 2025<sup>3</sup>.

Data<sup>4</sup> menyebutkan, persentase prevalensi diabetes melitus tersebut naik dalam kurun waktu lima tahun dari data Riskesdas 2013 sebesar 2,5 persen menjadi 3,4 persen berdasarkan diagnosis dokter<sup>4</sup>. Data<sup>5</sup> tercatat penyandang Diabetes melitus terbanyak adalah di Kota Palu 2.350 orang, di Kabupaten Banggai 768 orang dan Toli-toli 439 orang. Mengalami kematian terbanyak yakni kota Palu 42 orang, Kabupaten Donggala 38 orang, Poso 20 orang<sup>5</sup>.

Faktor keturunan atau genetik merupakan penyebab meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus. Selain itu obesitas, perubahan gaya hidup, pola makan yang salah, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, kurangnya aktivitas fisik, perokok dan stres juga merupakan faktor yang mendukung meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus<sup>6</sup>.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penderita Diabetes Melitus maka penanganan yang tepat untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus sangat penting dilakukan agar tidak terjadi komplikasi yaitu dapat berupa peningkatan gula darah secara tiba-tiba dan komplikasi kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup serta meningkatkan angka kesakitan<sup>6</sup>.

Manajemen Diabetes Melitus tidak hanya melibatkan tenaga medis. Kepatuhan pasien merupakan kunci utama dalam pencapaian target glukosa darah yang terkendali dengan menerapkan lima pilar, yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, intervensi farmakologis dan pemeriksaan gula darah. Selain edukasi, terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi obat, pemantauan glukosa darah sangat berperan penting dalam pencegahan progresivitas penyakit dan peningkatan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus. Melalui PGDM, penyandang juga diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam memantau status glikeminya<sup>7</sup>.

*Self care* atau perawatan diri sangat penting dilakukan terutama bagi penyandang Diabetes Melitus karena untuk mempertahankan kualitas hidup memerlukan kesabaran penyandang Diabetes Melitus untuk terus menerus berusaha menjaga agar tidak mengalami komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus. Penderita Diabetes Melitus sangat penting memperhatikan perawatan dirinya sendiri agar tetap sehat. Penyandang Diabetes Melitus memiliki tanggung jawab yang harus dijalankan sepanjang hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seorang yang mengalami gangguan kesehatan atau menjadi penyandang penyakit Diabetes Melitus dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan memiliki peningkatan resiko terjadinya komplikasi apabila tidak diberikan penanganan dan pengontrolan yang tepat<sup>8</sup>.

Penelitian tentang hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus menyebutkan bahwa *self care* Diabetes Melitus mempengaruhi kualitas hidup sebesar 36% yang berarti semakin tinggi tingkat *self care* maka semakin tinggi pula kualitas hidup responden Diabetes Melitus<sup>9</sup>.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Maret tahun 2020 di RSUD Anutapura Palu tentang jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2017 berjumlah 527 orang dan pada tahun 2018 berjumlah 524 orang serta tahun 2019 berjumlah 431 orang dengan jumlah rata-rata perbulan pada tahun 2019 yaitu 40 orang, Hasil wawancara dengan 3 orang penyandang Diabetes Melitus mereka

rata-rata mengatakan bahwa masuk rumah sakit karena tidak patuh melakukan *self care* diabetes yaitu tidak melakukan pengontrolan gula darah melalui program diet sehingga kadar gula darah meningkat. 2 orang lainnya bahwa mereka tidak pernah berolahraga. Mereka juga merasa bahwa penyakit yang mereka derita terkadang mengganggu aktivitas mereka dan menimbulkan ketidaknyamanan sehingga terkadang mempengaruhi pola tidur mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan *self care* diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self care* Diabetes dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi *self care* Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu.
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu.
- c. Menganalisis hubungan *self care* Diabetes Melitus dengan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus di RSUD Anutapura Palu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu dan dapat dijadikan referensi terutama tentang *self care* diabetes dan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus

### 2. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan masyarakat tentang *self care* Diabetes kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus

### 3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi RSUD Anutapura Palu dalam meningkatkan *self care* Diabetes dan kualitas hidup penyandang Diabetes Melitus.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W.. Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus. 2017. *Endurance*, 2(June), 132–144.
2. *World Health Organization (WHO)*. 2014. Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva, World Health Organization, Departement of Noncommunicable disease surveillace
3. [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018.
4. Riskesdas. Perubahan indikator determinan derajat kesehatan (Yankes, Lingkungan, Perilaku) tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
5. DINKES Sulawesi Tengah. Data Diabetes Melitus Propinsi Sulawesi Tengah. 2017
6. Smeltzer S.C. *Keperawatan Medikal Bedah* (ed 12). Jakarta : EGC. 2013.
7. PERKENI. *Pedoman Pemantauan Glucose Darah Mandiri*. BP PERKENI. 2019.
8. Damayanti. *Diabetes Melitus dan Penetalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta Nuha Medika. 2015.
9. Suantika P.I.R. Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. Bali: Universitas Udayana. 2015.
10. American Diabetes Association (ADA). 2014. Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care Journal*. 35(1): 64-71.
11. [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Situasi Dan Analis Diabetes*. Jakarta (ID): Pusdatin Kemenkes.
12. *International Diabetes Federation*. 2014. IDF Diabetes Atlas. *Sixth Edition ed: International Diabetes Federation*
13. *World Health Organization (WHO)*. 2014. Commission on Ending Childhood Obesity. Geneva, World Health Organization, Departement of Noncommunicable disease surveillance.
14. American Diabetes Association (ADA). Standards of medical care in diabetes d 2017. *Journal Diabetes Care*, 40(January), 1–142.
15. PERKENI. *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia*. Jakarta. PB PERKENI, 2015.

16. Brillianti, Pretty, A. Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca *Stroke* Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat. 2016..[Internet] [diunduh 2020 April 3]. Tersedia pada <Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream>.
17. Rantung, J., Yetti, K., dan Herawati, T., 2015, Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) Cabang Cimahi, *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(1), 38-51
18. Vocilia M. Perbedaan Perilaku Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus dengan Tingkat Pendidikan Menengah dan Tinggi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2015. [Internet] [diunduh 2020 April 3]. Tersedia pada <https://www.academia.edu/17591184>.
19. Schmitt A., Gahr A., Hermanns N., Kulzer B., Huber J., Haak T. The Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ): development and evaluation of an instrument to assess diabetes self-care activities associated with glycaemic control. *Health Qual Life Outcomes*. 2013;11(1):138.
20. Yuliati, A., Baroya, N., Ririanty, M. *Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia*. 2014. [Internet] [diunduh 2020 Maret 28]. Tersedia pada <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP/article/view/601/429>.
21. Brillianti, Pretty, A. Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca *Stroke* Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat. 2016..[Internet] [diunduh 2020 April 3]. Tersedia pada <Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream>.
22. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. 2014.
23. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta. 2017.
24. Tumanggor. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabet Medan 2019.
25. Notoatmodjo. S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta. 2012.
26. Sofiyudin. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika. 2017.
27. Laoh, J. M., & Tampongangoy, D. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Poliklinik Endokrin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 2015. *Jurnal keperawatan*. Vol 4 Nomor 2.
28. Musradinur. *Stres dan Cara Mengatasinya dalam Perspektif Psikologi* *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. 2016.
29. Andhika T A. Hubungan tingkat stress dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Madiun. [Skripsi] Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. 2018